

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu karena mengharap sesuatu dari Allah Swt, seperti musibah, kematian, sakit, kelaparan, dan sebagainya. Sabar juga dilakukan dalam hal-hal yang menyenangkan. Sabar dalam hal ini berarti menahan diri dari memperturutkan hawa nafsu. Jadi sabar adalah suatu kondisi mental dalam mengendalikan nafsu yang tumbuhnya atas dorongan agama.

Dalam kehidupan dunia ini banyak hal yang bisa saja terjadi. Susah, bahagia, senang, menderita, dan banyak lagi yang akan kita rasakan. Berbagai permasalahan kehidupan mulai dari segi ekonomi, sosial, dan lainnya pun akan terus terjadi, sebab hidup terus berputar dan setiap dalam masalah terdapat pelajaran berharga yang dapat dipetik.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di dunia ini, Islam memiliki berbagai cara yang sangat baik. Selalu mengingat Allah dalam menghadapi segala urusan, serta bersabar atas segala kehendak Allah adalah solusinya. Salah satu sikap yang harus dimiliki muslim ialah sabar. Seringkali kita gelap hati ketika tengah diuji, sehingga tidak jarang jalan tengah yang diambil adalah bujuk rayu dari setan. Seandainya setiap manusia mau bersabar, berbenah, berserah diri atas apa yang telah menjadi keputusan-keputusan Allah, barangkali tidak ada fenomena stress berkepanjangan, sering mengeluh, dan

lain sebagainya karena dalam hatinya akan selalu ingat dengan ketetapan yang Allah janjikan.

Akan tetapi pada penerapannya, sabar tidaklah muncul secara tiba-tiba, tetapi ada tahap-tahap awal seperti apa itu arti sabar. Tidak semua orang faham arti tentang sabar yang sesungguhnya. Terkadang seseorang menerapkan sabar hanya sekedar pasrah, diam dan mengalah. Indikator-indikator tersebut memang benar sebagian dari sabar, asalkan tepat penempatannya.

Negara Indonesia merupakan Negara yang telah dikaruniai berbagai macam sumber daya baik dari alam maupun manusia yang menjadi penduduknya, sehingga keberagaman ini layak yang patut dikatakan sebagai khazanah yang patut dipelihara untuk kemajuan dinamika bangsa ini. Maka dari itu, Negara Indonesia memanglah layak untuk dikatakan sebagai negara yang kaya. Wilayah Indonesia yang luas sebagian besar terdiri atas pertanian, sehingga disebut sebagai Negara Agraris. Berbagai macam kekayaan alam tersebut dapat berpotensi untuk mensejahterakan rakyat yang tinggal didalamnya bila dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.<sup>1</sup>

Indonesia terkenal sebagai negara agraris. Hal ini bisa dibuktikan dengan luas lahan yang banyak di fungsikan sebagai lahan pertanian, salah satunya di desa sumberkepuh karena desa sumberkepuh di kelilingi oleh lahan-lahan pertanian, dan mayoritas warga masyarakatnya adalah berprofesi sebagai petani.

---

<sup>1</sup> Anggriawan Toti Indrawati, "Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat," *Jurnal Ekonomi* 21 (June 2, 2013).

Padi merupakan komoditas utama andalan petani di desa sumberkepuh, apabila saat memasuki musim panen tiba masyarakat sangat antusias menyambutnya. Hampir seluruh pengepul beras dan padi, penuh dengan para petani yang akan menjual hasil tanamannya ke pengepul, selain itu tanaman tersebut di konsumsi sendiri oleh masyarakat tersebut

Padi atau beras merupakan sumber kalori dan makanan pokok di Indonesia khususnya di desa sumberkepuh, tidak cukup disitu beras atau nasi tersebut bisa diolah menjadi berbagai macam olahan seperti nasi pecel, nasi goreng, nasi uduk, dan macam-macam olahan lain. Bahkan jerami padi juga sangat bermanfaat bagi para peternak sapi, karena jerami padi juga bisa menjadi salah satu sumber makanan hewan sapi.<sup>2</sup>

Produksi pertanian sangat bergantung pada kondisi alam sehingga penghasilan yang didapatkan tidak stabil, begitu juga dengan usaha penanaman padi, usaha ini juga sangat di pengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi lahan, hama, modal, cuaca, dan pengetahuan petani.<sup>3</sup>

Dari berita yang di lansir dari news detik.com tanggal 19 agustus 2020 menyatakan bahwa gagal panen mengancam para petani di Lamongan kali ini hama wereng menyerang puluhan hektar padi yang hampir mendekati musim panen. Kata Khoirul salah satu petani di Lamongan mengatakan hampir seluruh lahan pertanian padi di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

---

<sup>2</sup> Benny Septyliyan Primada Irham Zaki, "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah" 02 (November 11, 2015).

<sup>3</sup> Lusita Sari, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorapo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto," *Universitas Negeri Makassar*, 2019.

terkena serangan hama wereng hal ini sudah berlangsung selama 1 bulan. Khoirul menyebut, serangan hama wereng ini menyebar tidak merata dan yang terserang hama wereng ini mencapai sekitar 20-30 hektar pada lahan pertanian yang musim tanamnya lebih awal.<sup>4</sup>

Gagal panen juga menimpa warga Patianrowo Nganjuk, Nusadaily.com pada tanggal 18 maret 2020 menyatakan bahwa Puluhan hektar padi yang sudah siap akan di panen di lahan pertanian Desa Tirtobangun Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk lenyap di basmi hama tikus, akibat dari serangan hama tikus ini membuat para petani menerima kerugian yang cukup besar, Karena petani harus kehilangan keuntungan dari hasil panen yang tinggal menunggu hari. Sebab umur padi yang telah di serang tikus tersebut sudah mencapai 3 bulan lebih.<sup>5</sup>

Hal yang sama juga di alami oleh para petani Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, pada tahun ini banyak petani yang mengalami gagal panen, mayoritas kegagalan tersebut di sebabkan karena hama, gulma, dan organisme pengganggu tanaman lainnya. Dalam menghadapi situasi tersebut para petani sudah berupaya semaksimal mungkin antara lain memupuk tanaman dengan teratur, menyemprot tanaman sesuai dengan yang di anjurkan, mengairi tanaman secara teratur, membersihkan lahan pertanian dari tanaman pengganggu, dan lain sebagainya. Kendati demikian kegagalan

---

<sup>4</sup> eko sudjarwo, "30 Hektar Sawah Di Lamongan Gagal Panen Gegara Wereng," *News Detik.Com*, n.d., 19 agustus 2020 edition, <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5138706/30-hektare-sawah-di-lamongan-gagal-panen-gegara-wereng#top>.

<sup>5</sup> adi, "Puluhan Hektar Padi Di Serang Tikus, Petani Tirtobinangun Terancam Gagal Panen," *NusaDaily.Com*, n.d., 18 maret 2020 edition, <http://nusadaily.com/jatim/puluhan-hektare-padi-diserang-tikus-petani-tirtobinangun-terancam-gagal-panen.html>.

panen tersebut tetap saja bisa terjadi, karena pada dasarnya semua usaha itu hanya berupa ikhtiar semua manusia untuk mencapai keinginannya.

Dengan dialaminya gagal panen membuat para petani di Desa Sumberkepuh mengalami kerugian yang sangat besar. Dengan adanya kejadian tersebut membuat modal yang digunakan dalam masa penanaman tidak bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan para petani. Petani mengharapkan hasil dari panen dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, namun karena kerugian yang dialami tersebut menjadikan para petani sering mengeluh, stress, mengalami penurunan motivasi dan rasa was-was yang berlebihan dalam menanam kembali.

Seharusnya sebagai penganut ajaran agama Islam yang baik, kita harus mempercayai bahwa Allah Swt menjamin rezeki hamba-Nya sejak ditiupkannya roh dalam janin pada perut ibu. Sudah sepatutnya kita sebagai hamba Allah Swt, berprasangka baik kepada ketetapan Allah Swt. Sabar adalah salah satu solusi dari permasalahan yang sedang dialami. Ketika kita sabar menghadapi musibah dan cobaan dari Allah Swt maka akan mendapat pahala dari Allah tiada batas.

Firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 10

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ ۙ إِنَّمَا يُؤَفِّقِي الصَّابِرِينَ ۗ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

*Artinya: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya*

*hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar : 10)*<sup>6</sup>

Ketika para petani Desa Sumberkepuh mengalami musibah gagal panen banyak yang putus asa dan sering mengeluh tetapi juga ada petani yang sabar dalam menghadapi situasi ini, seperti halnya Nufar dalam wawancara menjelaskan sebagai berikut:

Kemarin saya sering sekali stress dan putus asa saat mengalami gagal panen, karena saat menanam kita mengeluarkan modal yang sangat besar seperti benih yang mahal, pupuk yang mahal dan sulit dicari dan harga pestisida yang juga semakin mahal, hal ini membuat saya harus mengeluarkan extra banyak untuk menanam, akan tetapi modal tersebut berbanding dengan hasil yang di dapatkan yaitu gagal panen, keadian ini membuat saya stress dan bingung setiap hari karena sumber penghasilan utama yang ditunggu-tunggu telah gagal.<sup>7</sup>

Begitu juga Setiawan dalam wawancara menjelaskan sebagai berikut:

Pada saat para petani Desa Sumberkepuh kemarin mengalami gagal panen saya hanya bisa bersabar dan berpasrah kepada Allah, waulupun kita harus mengeluarkan modal yang besar saat menanam dan hasil yang didapat tidak sesuai yang di harapkan, tetapi saya harus tetap bisa bersabar karena saya berkeyakinan bahwa Allah tidak akan menguji hambaNya diluar batas kemampuannya.<sup>8</sup>

Dari latar belakang diatas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perilaku sabar petani desa sumberkepuh saat menghadapi gagal panen dengan judul “ Perilaku Sabar Petani Dalam menghadapi Gagal Panen ( Studi Pada Petani Desa Sumberkepuh kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk ) “

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan dipaparkannya latar belakang diatas, timbul pertanyaan yang akan menjadi acuan untuk diteliti, pertanyaan tersebut ialah:

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 416.

<sup>7</sup> Nufar, Petani, Nganjuk, 12 Maret 2021

<sup>8</sup> Setiawan, Petani, Nganjuk, 14 Maret 2021

1. Bagaimana pandangan petani Dusun Sambong Desa Sumberkepuh Kabupaten Nganjuk tentang sabar ?
2. Bagaimana perilaku sabar petani dalam menghadapi kondisi gagal panen di Dusun Sambong Desa Sumberkepuh Kabupaten Nganjuk ?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sabar petani dalam menghadapi kondisi gagal panen di Dusun Sambong Desa Sumberkepuh Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain ialah:

1. Untuk mengetahui pandangan petani Dusun Sambong Desa Sumberkepuh Kabupaten Nganjuk tentang sabar
2. Untuk mengetahui perilaku sabar petani dalam menghadapi kondisi gagal panen
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sabar petani dalam menghadapi kondisi gagal panen

### **D. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dan wawasan ilmu dibidang pendidikan Tasawuf dan Psikoterapi

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya tentang perilaku sabar.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi IAIN Kediri

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan koleksi karya ilmiah di perpustakaan IAIN Kediri. Dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan wacana tambahan mengenai Perilaku Sabar Petani Dalam menghadapi Gagal Panen. Sehingga mahasiswa IAIN Kediri dapat memahaminya.

### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, dan membantu para peneliti untuk menjalankan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran atau contoh praktik bertasawuf secara sederhana untuk seluruh kalangan masyarakat. Sehingga, sabar menjadi salah satu alternatif dalam penyelesaian problematika masyarakat.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini peneliti menelaah beberapa tulisan dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang ada



sebelumnya membantu penulis memberikan gambaran umum tentang peneliti sajian dalam skripsi ini. Selain itu, untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya. Skripsi yang peneliti ambil yaitu:

1. Skripsi berjudul “ Konsep Sabar Menurut M.Quraish Shihab dan Hubunganya Dengan Kesehatan Mental “, yang di tulis oleh Siti Ernawati, mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2009. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi pustaka. Kesimpulan M. Quraish Shihab mengajak semua manusia untuk sabar sangat relevan dengan kesehatan mental di karenakan dengan kita bersabar maka kita dapat membentuk manusia yang bermental sehat baik jasmani maupun rohani. Apabila seorang manua bersabar dalam sebuah kesulitan dan bersabar saat mengalami musibah hidup maka mentalnya akan sehat, dan dia juga akan menjadi seseorang yang terlindung dari kegelisahan dan bebas dari gangguan kejiwaan.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang saat ini adalah pada metode dan obyek yang diteliti. Dimana peneliti hendak melakukan penelitian tentang perilaku sabar petani saat menghdapi gagal panen. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada konsep sabar menurut M. Quraish Shihab dan hubunganya dengan kesehatan mental.

2. Skripsi berjudul “ Konsep Sabar dalam Menghadapi Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Guru di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari) “, yang di tulis oleh Chotimatul Muzaro’ah,mahasiswa

---

<sup>9</sup> Siti Ernawati, “Konsep Sabar Menurut M.Quraish Shihab Dan Hubunganya Dengan Kesehatan Mental” (IAIN Walisongo Semarang, 2009).

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model penelitian lapangan. Penelitian tersebut menghasilkan konsep sabar guru dalam memahami anak tunagrahita berwujud menerima segala perlakuan anak tunagrahita, menyayangi dengan tulus, penuh perhatian, menerima apa adanya, dan memberikan toleransi. Faktor-faktor yang mendorong pemahaman konsep sabar tersebut adalah adanya faktor umur, pengalaman, penguasaan ilmu, dan religiusitas.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang saat ini adalah obyek yang diteliti. Dimana peneliti hendak melakukan penelitian tentang perilaku sabar petani saat menghadapi gagal panen. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada konsep sabar dalam menghadapi anak tunagrahita.

3. Skripsi berjudul “ Sabar Sebagai Model Perilaku Dalam Menghadapi Musibah “Suatu Analisis Pada Pemikiran TM. Ash-Sshiddiqie” ”, yang di tulis oleh Dwi Rahayu, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2010. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan model studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TM Hasbi Asshiddiqie berpendapat bahwa sabar adalah tahan menderita atas segala yang tidak disenangi dengan sukarela dan menyerahkan semua kehendak kepada Allah. Maka dari itu sabar yang benar adalah sabar yang menyerahkan semuanya hanya

---

<sup>10</sup> Chotimatul Muzaro'ah, “Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Pemahaman Guru Di KB-TK Assakinah Inklusi Wirosari)” (UIN Walisongo Semarang, 2018).

kepada Allah dan jua menerima semua akan ditetapkan Allah dengan lapang dada. Apabila mengkaji konsep TM Hasbi Asshiddiqie tentang sabar, maka dapat di simpulkan bahwa semua konsepnya sesuai dengan keadaan masa sekarang.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang saat ini adalah pada metode dan obyek yang diteliti. Dimana peneliti hendak melakukan penelitian tentang perilaku sabar petani saat menghadapi gagal panen. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada konsep sabar menurut M. Quraish Shihab dan hubunganya dengan kesehatan mental.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ulfa Muaziroh dan Zukhrifa' Amilatun Sholiha dalam Jurnal At-Tibyan Volume 3 No.2, Desember 2018 dengan judul "Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub)". Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan ketika kita dihadapkan pada cobaan dan musibah maka sikap yang paling tepat ialah sabar, karena dengan bersabar karena di balik kesabaran terdapat pelajaran dan hikmah yang dapat di ambil, dengan begitu manusia bisa mendapat pelajaran untuk tidak selalu mengeluh. Dibalik setiap musibah pasti ada karunia yang telah dipersiapkan oleh Allah untuk setiap manusia yang di uji.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dwi Rahayu, "Sabar Seabagai Model Perilaku Dalam Menghadapi Musibah 'Suatu Analisis Pada Pemikiran TM. Ash-Sshiddiqie'" (IAIN Walisongo Semarang, 2010).

<sup>12</sup> Ulfa Muaziroh dan Zukhrifa' Amilatun Sholiha. "Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub)". (Jurnal At-Tibyan Volume 3 No.2, Desember 2018).

5. Jurnal yang di tulis oleh Sopyan Hadi dalam Jurnal Madani Volume 1, No. 2, September 2018 dengan judul “Konsep Sabar Dalam Al Qur’an”. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al Qur’an memberitahu kita bahwa sabar ialah sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam berbagai kondisi dan situasi. Sabar adalah sikap yang menemati kedudukan yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat Al Qur’an banyak menyebut kata sabar.<sup>13</sup>
6. Jurnal yang di tulis oleh Misbachul Munir dalam Jurnal Spiritualis Volume 5, no.2, September 2019 dengan judul “Konsep Sabar Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulum Al Din”. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Imam Al Ghazali kesabaran bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena untuk melakukannya kita membutuhkan kesungguhan dalam memerangi musuhnya yaitu nafsu.<sup>14</sup>

Diatas merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti. Berdasarkan dari keenam penelitian diatas bahwa penelitian tentang sabar telah banyak dilakukan, akan tetapi masih belum ada yang membahas tentang perilaku sabar petani dalam menghadapi gagal panen. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perilaku sabar petani dalam

---

<sup>13</sup> Sopyan Hadi. “Konsep Sabar Dalam Al Qur’an”. (Jurnal Madani Volume 1, No. 2, September 2018).

<sup>14</sup> Misbachul Munir. “Konsep Sabar Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulum Al Din”. (Jurnal Spiritualis Volume 5, no.2, September 2019).

menghadapi gagal panen di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjuanom  
Kabupaten Nganjuk.

